

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹

Dengan demikian, anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggung jawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat di akui menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidik an tentunya sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan,² sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nisa, Ayat : 9:

¹ Zuhairini, dkk *Filsafat Penddikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara 1986. Hlm 10

² Muhammad Atiyah Al-Ibrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir: Isa Al-Baby, 1975), hlm.12

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.³

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian menjadi sangat penting karena pada kenyataannya masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Sebagaimana saksikan di berita-berita media masa dan elektronik, dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari terlibat VCD porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa pimpinan pesantren, Ustadz dan ustadzah, memikul tanggung jawab atas pesantren, demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi pengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa pesantren, serta lembaga masyarakat lain itu sangat membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan

kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren, maka mereka semua berada di bawah kekuasaan pimpinan pondok pesantren dalam satu peraturan.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi santri tentunya sangatlah perlu menerapkan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu santri agar mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan santri untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang telah disepakati oleh santri yang akan tinggal di pondok pesantren dengan pengurus pondok pesantren. Sebagaimana firman Allah SWT QS, An-Nisa, Ayat: 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Arinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan,

beribadah, berasrama, berpakaian, berolahraga, beristirahat dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi merupakan salah satu pondok pesantren terbesar dan tertua yang ada di provinsi Jawa Barat, dengan total santrinya 900 santri, dan santri yang mukim dan 1000 santri yang pulang pergi dan hanya sekolah doang tanpa tinggal di pondok Pesantren, Ponpes Al-Masthuriyah merupakan contoh Pondok Pesantren yang ada di Jawa Barat yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Di Pondok ini yang lebih menonjolnya itu adalah pendidikan karakter dan akhlakul karimah, baik sesama teman guru dan masyarakat. Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah ini juga memiliki lembaga sekolah dan bahkan dari tingkat RA, PAUD, MD, MI, MTs, SMP, PDF Wustho PDF Ulya, SMA, MA, SMK dan bahkan sampai dengan Perguruan Tinggi.

Dengan adanya disiplin dan peraturan yang ketat menjadikan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan, semua kegiatan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, Merasa dan meneliti, serta mencontoh cara bertingkah berucap, berpakaian dan cara hidup kiai, guru-guru dan ustadz-ustadznya.

Dengan semua murid baik yang mukim ataupun yang pulang pergi semua harus taat terhadap peraturan dan akhlakul karimah yang baik. Suara berdentang

dari waktu ke waktu, mulai dari Bel bangun sebelum subuh, setiap sholat berjama'ah, Bel olahraga, Bel sarapan, Bel sekolah, Bel istirahat, Bel kumpul dan seterusnya. Terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berjalan sesuai dengan schedule dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan harapan semua peraturan dan disiplin seperti ini akan mendidik dan menjadi kebiasaan santri sampai dia kembali dan mukim di masyarakat³

Pondok Pesantren Al-Masthuriyah bersikap transparansi dan terbuka bagi mereka santri ataupun santriat yang tidak siap dan tidak kuat terhadap suasana kedisiplinan, artinya mereka dipersilahkan untuk tidak mengikuti proses pendidikan di pesantren ini kalo sekiranya tidak sanggup untuk mengikutinya. Berdasarkan hal ini maka peneliti melihat, manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri tentunya sangat menarik untuk menjadi kajian peneliti. Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang pesantren itu dengan sebelah mata, mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sangat tertinggal, terisolir, dan terbelakang. Maka dari itu pesantren saat ini harus betul-betul mejadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu mengeluarkan kader-kader pemimpin yang handal, karna saya yakin bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren semuanya mengajarkan, baik dari segi kedisiplinan, melatih kecerdasan otak melalui banyaknya hafalan dan juga melatih kemandirian serta akhlakul karimah yang baik.

Selanjutnya pembinaan dan pemantauan santri terus di lakukan selama 24 jam oleh semua pengurus Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, Hal ini ditujukan

³ Wawancara dengan *Pimpinan Pondok Pesantren* pada tanggal 28 November 2023

untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan semua kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam.

Adapun dalam pelaksanaa pembinaan khusus di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah ini adalah setiap hari Rabu sore untuk santri putra dan santri putri setiap hari Kamis sore, Yang mana di situ di sampaikan tentang semua tata tertib dan kedisiplinan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, yang dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya, oleh karena itu, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi, sangatlah menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berbalik dari konteks penelitian yang di paparkan di atas, Maka secara general permasalahan penelitian (Research Froblems) ini ingin mengungkap bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi. Memperhatikan luasnya permasalahan yang harus di kaji pada penelitian ini , Maka peneliti akan membatasi permasalahan penelitian ini dalam aspek pengelolaan Manajemen kedisiplinan santri yang di laksanakan oleh pengasuhan santri dan bagian ke amanan di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi Dengan merumuskan permasalahan di atas, Maka peneliti mempertanyakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan

2. kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi?
3. Bagaimanakah Pengelolaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan
4. kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi?
5. Bagaimanakah Pengawasan Pondok Pesantren Dalam meningkatkan
6. kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Memahami dan mendeskripsikan perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.
2. Memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.
3. Memahami dan mendeskripsikan pengawasan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.

- a. Manajemen pendidikan Islam (MPI), terutama yang berkenaan dengan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.
- b. Dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
- c. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin/akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- d. Dapat menjadi tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi yayasan memberikan sumbangan informasi tentang keadaan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi
- b. Bagi pimpinan pondok untuk evaluasi diri dalam manajemen Peningkatan kedisiplinan santri.
- c. Bagi pengajar menjadi tolak ukur keberhasilan kedisiplinan santri dari segi prakteknya.
- d. Bagi peneliti memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul tesis ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu dan buku untuk menghindari kesamaan sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait tema penelitian terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dan buku di antaranya sebagai berikut:

Pertama Penelitian ini sebelumnya pernah di lakukan oleh Aldo redho syam dengan judul “*Manajemen Pendidikan Siswa di Sekolah MI Darussalam Gontor Ponorogo*”⁴ yang menggunakan metode penelitian kualitatif riset lapangan dan dengan teknik pengumpulan data wawancara semi struktur dan dokumen.

Penelitian yang di lakukan oleh Aldo Redo Syam ini juga memiliki kecendrungan yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Karna dalam penelitiannya Redo bermaksud menyoroti pada aspek Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah MI Darussalam yaitu terbagi menjadi dua yaitu antara Manajemen Pendidikan dan Kedisiplinan Siswa di MI Darussalam.

Dalam penelitian ini Aldo Redho Syam menemukan hasil penelitian bahwasanya mahasiswa mampu mencari materi tentang Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Siswa di MI Darussalam dan bagaimana Manajemen yang baik dan layak untuk di terapkan kepada peserta didik.

⁴ Aldo Redho Syam, *Manajemen Pendidikan Siswa di Sekolah MI Darussalam Gontor Ponorogo*, Tesis, (Malang: PPs UM Malang, 2009)

Kedua Saepul Anwar (2018), Tesis dengan judul "*Strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri*". Peneliti ini menfokuskan pada strategi penanaman karakter disiplin di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 3 dengan hasil penelitian: penanggulangan penanaman karakter disiplin santri meliputi: a) Mengutamakan pendidikan karakter untuk diri dan anggota keluarganya b) Membangun system pendidikan pondok pesantren, yang memungkinkan terjadinya pendidikan karakter dengan baik, c) Melakukan bakti pada masyarakat di sekitar pesantren untuk mendidik karakter keislaman melalui ceramah dan bakti social, d) Melibatkan diri pada kegiatan konsultasi bagi para pejabat (Kemenag RI) untuk memberikan warna untuk karakter Islami, e) Melakukan kerja sama dengan berbagai instansi di luar negeri, f) Membangun unit-unit usaha menghasilkan dana secara mandiri, sekaligus sebagai media pembelajaran santri dalam hal kewirausahaan, g) Mengontrol langsung tanpa ada delegasi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang disiplin santri, perbedaanya peneliti ini lebih menfokuskan pada strategi penanaman karakter disiplin santri.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Puspita Widjayanti dengan judul "*Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*"⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi etnografi. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian

⁵Puspita Widjayanti, *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*, Tesis, (Surakarta: PPs UMS, 2013)

bahwa (1) Perencanaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara membuattata tertib beserta sanksinya, dengan melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Perencanaan kemandirian peserta didik dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (2) Pengorganisasian kedisiplinan dan kemandirian peserta didik adalah dengan cara melibatkan semua pihak dengan satu komando. (3) Penggerakan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal dengan melibatkan OSIS dan keteladanan guru maupun karyawan, sedangkan seccara eksternal adalah melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian, Puskesmas, Kecamatan dan pihak-pihak terkait lainnya. Penggerakan kemandirian peserta didik dilakukan secara internal dengan melibatkan guru-guru bidang masing-masing. (4) Evaluasi kedisiplinan dilakukan dengan cara melihat catatan-catatan pelanggaran peserta didik, semakin sedikit catatan pelanggaran peserta didik setiap bulannya, berarti program kedisiplinan sudah diterima oleh peserta didik.

Berbeda dengan judul yang sudah dikaji di atas, penulis ingin memberikan penekanan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu masih terkait dengan kedisiplinan santri (peserta didik). Hal yang membedakan peneliti dengan para peneliti sebelumnya terletak pada penentuan subjek penelitian, peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang pengelolaan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik di sekolah

dengan batasan penelitian pada pengelolaan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan di SMP 2 Pracimantoro seperti yang ditulis oleh Puspita Widjayanti. Sedangkan penelitian tentang disiplin yang produktif di Pesantren Gontor dengan batasan penelitian pada kehidupan berdisiplin dalam lingkungan belajar yang dipraktikkan oleh para santri dan guru yang ditulis oleh Andi Rachmat Arifianto. Dengan demikian, penelitian tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ini masih layak untuk dilakukan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penataan dan pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang efektif dan efisien di Pondok Pesantren khususnya, dan di Lembaga Pendidikan Islam secara umumnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian 6. Definisi sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas terhadap penelitian ini, agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen adalah suatu proses untuk menentukan suatu tujuan yang di dalamnya mencakup sebuah *pleaning,organicing,actuanting* dan *controlling* .Pada tesis ini peneliti mengkaji pada bagian aspek

⁶ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm.17

Perencanaan, Pengelolaan, Pengawasan dan evaluasi manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.

2. Manajemen pendidikan adalah segala usaha bersama yang harus di bangun mulai dari perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan serta pengevaluasian dalam hal mendayagunakan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.
3. Kedisiplinan santri yaitu ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang sudah di tetapkan demi ketertiban seperti ikut kegiatan yang mendalami keagamaan atau yang berada di ruang lingkup pesantren dengan tujuan agar menjadikan kehidupan yang teratur dan terarah. Karna sikap disiplin itu muncul pertama dari diri sendiri kemudian di dukung dengan peraturan